

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan intelektual dalam bidang kimia yang dilandasi oleh sikap ilmiah serta meningkatkan kesadaran untuk lebih mengagungkan kebesaran dan kekuasaan tuhan yang maha esa, maka metode mengajar memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang terarah maka proses pendidikan akan berjalan lebih baik.(Sihombing,2012)

Proses belajar mengajar akan berjalan lebih baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula, salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan yang baik adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan menurun jika tidak ada inovasi yang dilakukan guru dalam penyampaian materi seperti penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menuntut agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif akan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa dan rasa ingin tahu dari siswa tersebut yang akan menambah motivasi siswa dalam belajar (Sardiman,1996).

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Suharsimi, 1993: 88).

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Namun pada saat ini sains (kimia) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus perhitungan kimia yang memerlukan analisis perhitungan matematis. Selain hal tersebut, perlu adanya variasi dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas (Setyowati,K.2007).

Pembelajaran dengan model Group Investigation dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topik tertentu. Setelah topik dan permasalahan telah disepakati, maka peserta didik dan guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai persepektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya diakhiri pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukan assesmen individual atau kelompok.

Secara ringkas sintak pembelajaran tipe pembelajaran Group Investigation adalah pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi. Jadi tipe Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Tipe ini paling kompleks dan sulit diterapkan dibandingkan metode kooperatif yang lain (Istarani.2011).

Dasar pengambilan model pembelajaran Group investigation adalah agar siswa dapat termotivasi untuk lebih antusias dalam mempelajari kimia sehingga materi yang akan diajarkan dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dan juga dengan diterapkan model pembelajaran Group investigation siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya seperti belajar berkomunikasi yang baik kepada teman maupun guru, meningkatkan kerja sama dengan teman dalam pembelajaran dapat merencanakan dan mengorganisasi pekerjaan dan berpartisipasi untuk membuat suatu keputusan dalam kelompok sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih baik.

Dalam model pembelajaran Group investigation memiliki kelemahan yang harus diperbaiki dalam penelitian ini yaitu penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya, dalam hal ini guru (peneliti) harus memberikan penilaian yang dilakukan oleh teman sekelompok dengan memberikan lembar penilaian kepada kelompok untuk menilai teman sendiri sehingga penilaian dapat dengan efektif dilakukan secara individual.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation inovasi pembelajaran yang dilakukan guru agar motivasi belajar siswa tidak menurun adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran Inquiry (inkuiri), merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran Inquiry (inkuiri) bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

Ada beberapa teori yang mendasari model pembelajaran Inquiry yaitu:

1. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya;
2. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut;

3. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa;
4. Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi model pembelajaran Inquiry (inkuiri). *Pertama*, model pembelajaran Inquiry (inkuiri) menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam model pembelajaran Inquiry (inkuiri) menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan. *Ketiga*, model pembelajaran Inquiry (inkuiri) adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dasar pengambilan model pembelajaran Inquiry adalah agar siswa di beri kebebasan untuk menentukan gaya belajarnya sendiri sehingga pengembangan asset kognitif, afektif dan psikomotorik jadi lebih seimbang. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat mencari informasi sendiri tentang materi dan pembelajaran menjadi lebih baik karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran Inquiry memiliki kelemahan yang harus diperbaiki dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inquiry digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa. Dalam hal ini guru (peneliti) akan memberi tugas secara individual sehingga guru dapat mengontrol perkembangan siswa secara individual.

Materi pokok larutan asam basa meliputi meliputi sub materi pokok yaitu pengertian asam basa, teori asam basa menurut Arrhenius, keterbatasan teori Arrhenius, teori asam basa Bronsted Lowry, hubungan teori Bronsted Lowry dan Arrhenius, senyawa amfoterik, pasangan asam basa konjugasi, teori asam basa Lewis, hubungan antara teori asam basa Bronsted Lowry dan teori asam basa Lewis dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian Putri Junita Sari Nasution tentang pengaruh media kartu kerja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok koloid kelas XI SMA Swasta Al Hidayah Dalam hal ini Peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan bentuk gain ternormalisasi dan didapatkan persen keberhasilan belajar siswa pada kelas eksperimen I sebesar 80.2 %. Sehingga hipotesis yang menyatakan peningkatan hasil belajar kimia dengan menggunakan media kartu kerja pada pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media kartu kerja pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) diterima.

Berdasarkan hasil penelitan Pikek Arsidah (2009) tentang perbedaan metode inquiri dengan ceramah menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu rata-rata post-test inquiri $8,61 \pm 0,7891$ dan rata-rata post-test ceramah $6,02 \pm 0,8843$. Kemudian pada penelitian Wildani Ratmi (2008) mengenai perbedaan model inquiri dengan modul di kelas XI SMK Musda Perbaungan, menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode inquiri berbeda secara signifikan dibandingkan yang diajar dengan metode modul. Pada penelitian T Sri Ayuni Sinaga (2009) mengenai penerapan model pembelajaran Inquiry menunjukkan hasil yang signifikan dimana hasil yang diperoleh yaitu untuk Inquiry $7,824 \pm 0,95$ dan konvensional $6,351 \pm 0,949$.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pahotton Sihombing (2012) tentang pengaruh metode inquiry dan diskusi terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA di kelas XII IPA tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan

perbedaan yang signifikan yaitu hasil belajar dikelas eksperimen $73,88 \pm 8,16$ dan pada kelas kontrol $61,63 \pm 8,50$.

berdasarkan dengan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran kimia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dan Inquiri terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI IPA Pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa Tahun Ajaran 2013/2014.**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup adalah:

1. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kimia
2. Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar
3. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation dan Inquiry.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Materi yang diajarkan pada kelas XI IPA dengan pokok bahasan larutan asam basa.
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Group Investigation dan Inquiry
3. Penelitian dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigaton dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan asam basa.
2. Apakah penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan asam basa.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Group Investigation dengan model pembelajaran Inquiry pada pokok bahasan larutan asam basa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian adalah Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation dan Inquiri terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan asam basa dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation dan Inquiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis
2. Memberikan masukan bagi mahasiswa calon guru sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam menggunakan model dan metode pembelajaran

3. Memberikan gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa yang ditimbulkan oleh metode mengajar yang digunakan yaitu model Group Investigation dengan model Inquiry.

1.7 Defenisi Oprational

Group Investigation adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topic tertentu sesuai permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topic itu. Setelah topic dan permasalahan telah disepakati, maka peserta didik dan guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Inquiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.